

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebijakan pemerintah dalam penyelenggaraan Negara Kesatuan Republik Indonesia lebih diserahkan kepada daerah melalui Undang-undang nomor 22 tahun 1999 tentang Otonomi Daerah dan Undang-undang nomor 25 tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pusat dan Daerah memiliki dampak yang sangat luas terutama di sektor pertanian. Dalam Undang-undang Otonomi Daerah disebutkan bahwa sebagian besar sektor pertanian menjadi tugas dan tanggung jawab daerah. Penanganan pertanian oleh daerah akan lebih efektif karena jarak antara penentu kebijakan dan pelaku lebih pendek. Penentu kebijakan yang ada di daerah dianggap mengenal dengan sangat baik masalah daerahnya.

Sebagian besar Daerah Tingkat II di Indonesia, termasuk Kota Palangka Raya, pendapatan asli daerahnya mungkin relatif kecil, oleh sebab itu masing-masing daerah perlu mencari dan menggalakkan berbagai macam potensi yang ada untuk dikembangkan. Sektor-sektor yang dianggap sektor unggulan perlu dibina, sehingga bisa diandalkan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah.

Semenjak krisis ekonomi melanda Indonesia, yang dimulai pertengahan 1997, hingga saat ini perekonomian belum sepenuhnya pulih. Sektor perbankan tetap menghadapi kesulitan akibat anjloknya nilai tukar rupiah dan turunnya kegiatan bisnis. Sektor riil diharapkan dapat menjadi penggerak perekonomian.

Salah satu sektor riil yang terpenting adalah sektor pertanian. Sektor ini menyerap banyak tenaga kerja dan bahan baku yang berasal dari dalam negeri. Menurut Said dan Harizt (2001) ada beberapa sasaran utama sektor riil yang



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB



MB-IPB

Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



merupakan prasyarat bagi pemulihan ekonomi nasional sekarang. Sasaran tersebut antara lain yaitu meningkatkan pendapatan masyarakat ekonomi lemah, peningkatan ekspor non migas, memberdayakan usaha kecil menengah (UKM), peningkatan nilai tambah dan produktivitas. Secara khusus sasarannya adalah dapat menciptakan pembangunan ekonomi rakyat yang berkelanjutan, memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi dan memenuhi kriteria ramah lingkungan.

Mengacu pada GBHN tahun 1999-2004, maka visi pembangunan pertanian adalah mewujudkan sektor pertanian yang modern, tangguh dan efisien. Petani diposisikan sebagai wiraswasta agribisnis dalam skala kecil. Selanjutnya misi pembangunan pertanian adalah memberdayakan masyarakat pertanian menuju suatu masyarakat yang mandiri, sejahtera dan berkeadilan. Kota Palangka Raya diharapkan mampu mengadakan industri-industri yang memiliki keunggulan komparatif menjadi keunggulan kompetitif yang dapat menunjang perekonomian bagi daerah Kota Palangka Raya.

Jumlah penduduk daerah Kota Palangka Raya pada tahun 2001, sekitar 165,868 jiwa. Kegiatan perekonomian masyarakat masih sangat beragam. Banyaknya alternatif usaha yang dianggap menguntungkan yaitu penambangan emas, penebangan kayu hutan dan pengambilan hasil hutan lainnya seperti kayu gaharu, gemur, getah damar, getah nyatu dan getah jelutung. Banyaknya alternatif usaha di luar pertanian tersebut mengakibatkan usaha di sektor pertanian tidak dikelola secara intensif.

Jelutung (*Dyrea costulata Hook f*) merupakan salah satu jenis tumbuhan hutan tropis Kalimantan. Tumbuhan ini hidup di daerah-daerah rawa berair dan sudah sejak lama diusahakan oleh masyarakat Kota Palangka Raya yang berada di

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor
MB-IPB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Penguipaan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Penguipaan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

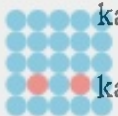


pedalaman atau pinggiran hutan. Namun manfaat tumbuhan jelutung jarang atau hampir tak dikenal oleh masyarakat umum di Indonesia baik dari penggunaan getahnya maupun kayunya. Tumbuhan tersebut relatif jarang dipublikasikan oleh media masa maupun elektronik dan juga dalam forum-forum ilmiah. Jelutung kemungkinan merupakan salah satu sumber komoditas ekspor yang dapat dikembangkan untuk menunjang perekonomian Indonesia.

Untuk daerah Kalimantan Tengah, getah jelutung memiliki arti yang sangat penting karena merupakan komoditi sosial yang banyak melibatkan masyarakat di daerah pedesaan. Umumnya masyarakat yang menyadap getah jelutung adalah masyarakat ekonomi lemah dan berdomisili di pelosok desa di pinggir hutan. Dengan adanya pohon jelutung yang bisa disadap getahnya di hutan sangat membantu kehidupan ekonomi mereka.

Pada Tabel 2 dapat dilihat luas Kota Palangka Raya beserta rincian penggunaannya. Ternyata lahan hutan dan rawa, yang merupakan habitat jelutung, masih merupakan bagian terbesar yaitu 196,218 Ha. Hutan dan rawa dapat dimanfaatkan untuk pembuatan perkebunan jelutung yang ramah lingkungan. Pengembangan perkebunan jelutung dapat dilakukan tanpa membatasi hutan, hanya berupa rintisan untuk membuat lobang tanam bagi bibit jelutung. Tumbuhan jelutung dapat tumbuh dengan baik walaupun berdampingan dengan tumbuhan lain.

Jelutung merupakan tanaman komersial yang bernilai ekonomis tinggi, harga kayu jelutung di atas dari harga kayu meranti, ramin, agatis, rasak, keruing dan kayu sejenis lainnya hingga mencapai dua kali lipat. Begitu juga dengan harga getah jelutung dapat mencapai dua kali lipat dari harga getah karet. Hal ini

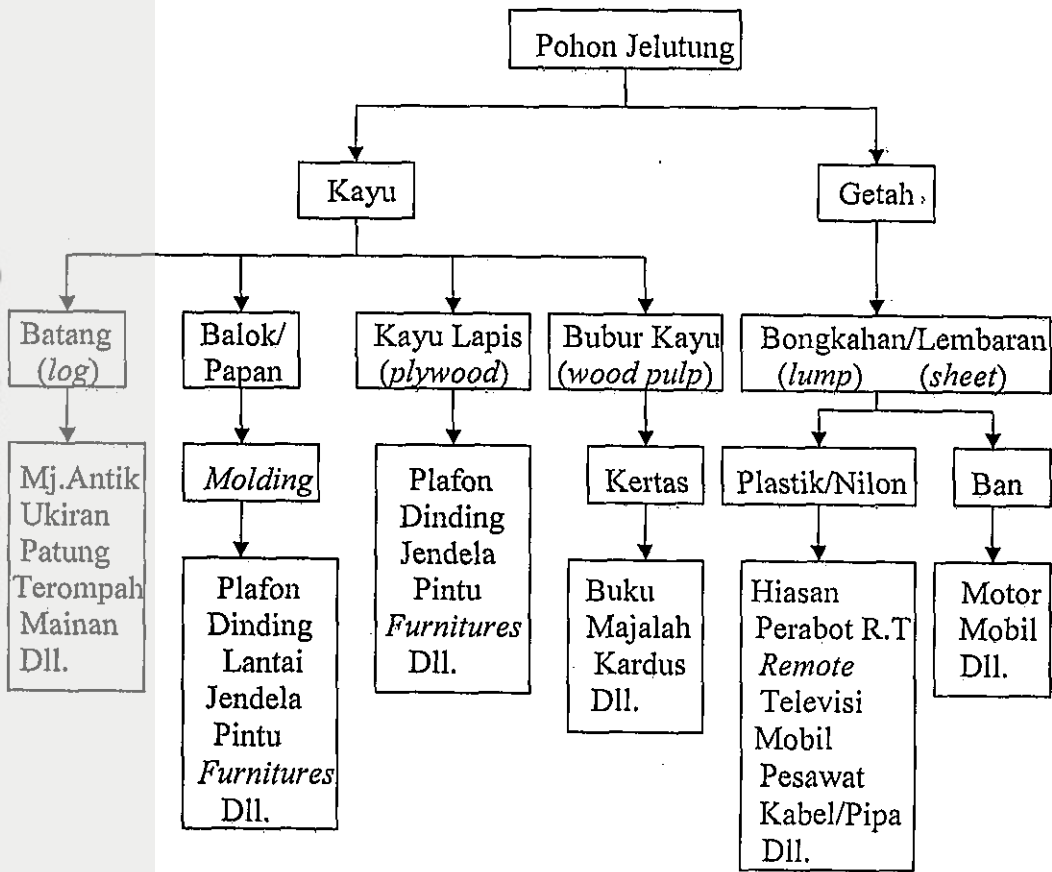




menunjukkan bahwa komoditi jelutung jika dikelola prospeknya sangat baik dan menguntungkan. Bagi masyarakat dan pengusaha akan meningkatkan pendapatan karena harga getah dan kayunya relatif tinggi, bagi pemerintah dapat meningkatkan penerimaan pajak dan devisa negara. Pohon industri jelutung dapat dilihat pada Gambar 1.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB



Gambar 1. Bagan Pohon Industri Jelutung

Keterangan gambar :

Pohon industri jelutung adalah alur atau tingkatan rangkaian produk-produk yang dapat dihasilkan dari tumbuhan jelutung, mulai dari akar (kompetensi inti) hingga buah (produk akhir), yang dapat dijelaskan demikian :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

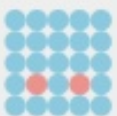


Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor
MB-IPB



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Perikanan Bogor
MB-IPB

- **Akar (Kompetensi Inti) :** Jelutung merupakan tumbuhan yang spesifik, di dunia hanya ada di dua negara yaitu Malaysia dan Indonesia. Di Indonesia hanya terdapat di pulau Sumatera dan Kalimantan. Kayu jelutung sangat unik, berwarna putih, ringan dan teksturnya lembut. Jelutung setarap dengan kayu cedar di Amerika untuk pembuatan pensil. Getah jelutung mempunyai banyak keunggulan dari getah karet yaitu daya elastis lebih sempurna, daya aus sangat tinggi, tahan terhadap panas, hujan, dingin dan basah.
- **Pohon (Produk Inti) :** Jelutung mempunyai dua produk inti yaitu kayu dan getah. Kayu berupa batang (*log*) dan getah jelutung berupa getah segar, bongkahan (*lump*) dan lembaran (*sheet*).
- **Dahan (Bisnis Inti) :** Batang (*log*) menghasilkan kayu masak berupa papan, balok dan *plywood* (kayu lapis/*tripleks*) serta bubur kayu (*wood pulp*) dan *molding*. Getah diolah menjadi plastik, nilon, *separators* mesin, bahan dasar permen karet, bahan dasar makanan kunyah, bahan dasar pembuatan gigi, *battery separators*, busa pembungkus barang elektronik dan lain-lain.
- **Buah (Produk Akhir) :** Kayu berupa plafon rumah, *furnitures*, ukiran, patung, bingkai gambar, pembuatan pola, papan gambar, papan tulis, pensil, kertas, kotak mancis, terompah, mainan dan lain-lain, contoh produk akhir kayu jelutung dapat dilihat pada Lampiran 19. Getah berupa ban, kerajinan tangan seperti hiasan (perahu, mandau, perisai, sendok dan garpu), permen karet, makanan kunyah, pembungkus kabel, *separators* mesin, *battery separators*, busa pembungkus barang elektronik, gigi palsu, karpet dan perabot rumah tangga yang terbuat dari plastik (*topware*). Sebagai contoh produk akhir dari getah jelutung dapat dilihat pada Lampiran 20.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor
MB-IPB

Jelutung selama ini dianggap tumbuhan yang tidak menguntungkan bagi pemerintah maupun masyarakat. Hal ini dikarenakan tumbuhan jelutung belum pernah diperkenalkan secara ilmiah baik hasil kayu maupun getahnya serta cara pembudidayaannya. Sampai sekarang ini getah jelutung diambil oleh masyarakat dari pohon-pohon jelutung alami yang tumbuh liar di hutan-hutan pedalaman. Jarak satu pohon dengan pohon yang lain saling berjauhan minimal 500 meter, karena tumbuhan jelutung mempunyai biji yang sangat tipis dan bersayap. Buah jelutung berbentuk polong, bila polongnya matang maka pecah di atas. Bijinya yang tipis dapat terbang terbawa angin dan jatuh pada tempat yang jauh dari pohon induknya. Peluang untuk hidupun kecil karena selain banyak binatang yang menyukai biji jelutung, juga hanya sedikit yang bisa mencapai tanah dan tumbuh dengan baik. Hal di atas menyulitkan bagi masyarakat penyadap mencapai pohon jelutung yang satu ke pohon jelutung yang lain untuk mendapatkan getah jelutung sebanyak yang diinginkan.

Mengembang tumbuhan jelutung menjadi suatu bentuk perkebunan bukan hal yang tidak mungkin. Namun juga bukan hal yang mudah, sebab selain sumberdaya manusianya yang masih lemah, juga kesulitan untuk memperoleh benih untuk dijadikan bibit jelutung. Terlebih-lebih dana untuk merealisasikan perkebunan jelutung di Kota Palangka Raya untuk waktu sekarang masih belum ada. Melalui investor baik dari dalam maupun luar negeri diharapkan perkebunan jelutung ini bisa terwujud. Untuk lebih meyakinkan para investor, maka perlu dilakukan kajian aspek pasar, aspek teknis, aspek kelembagaan dan aspek kelayakan investasi, sehingga para investor tidak ragu-ragu dalam menanamkan modalnya.



B. Identifikasi Masalah

Secara ringkas permasalahan yang dihadapi oleh Pemerintah Daerah Kota Palangka Raya dalam membangun perkebunan jelutung adalah :

1. Jelutung masih berupa tumbuh liar dan langka di hutan-hutan pedalaman, belum dilaksanakan pembudidayaan jelutung di Wilayah Kota Palangka Raya. Hal ini disebabkan antara lain adalah akibat pengaruh kebiasaan bahwa jelutung tidak perlu ditanam, karena sudah tersedia dan merupakan tumbuhan hutan.
2. Jelutung masih dianggap bukan tanaman yang menguntungkan, karena informasi tentang manfaat dan kegunaan tumbuhan jelutung masih sangat kurang bagi masyarakat. Pada umumnya yang mencari getah jelutung masuk ke hutan adalah masyarakat ekonomi lemah.
3. Untuk kebutuhan suatu perkebunan yang memadai pengadaan bibit jelutung masih sulit didapat. Buah jelutung berbentuk pedang, bijinya sangat tipis dan bersayap. Bila buah matang pecah di atas dan bijinya terbang jauh dari pohon induknya. Salah satu cara pemecahan mungkin dengan cara perbanyak kultur jaringan.
4. Pembukaan areal kebun baru membutuhkan investasi dana yang besar. Hal ini disebabkan karena masa pembangunan kebun yang cukup panjang. Jelutung baru berproduksi pada tahun ke delapan setelah tanam.

C. Rumusan Masalah

Masalah yang dikaji dalam studi kelayakan pembangunan perkebunan jelutung dapat dirumuskan sebagai berikut :





1. Bagaimana potensi pasar bagi produk jelutung di tingkat nasional maupun lokal.
2. Bagaimana secara teknis agar tumbuhan jelutung berhasil dibudidayakan, sehingga dapat menjadi suatu komoditi perkebunan andalan yang menguntungkan.
3. Berapa besar investasi harus ditanam untuk membangun perkebunan jelutung agar menjadi sebuah perkebunan yang layak dan menguntungkan.
4. Bagaimana kajian pembangunan perkebunan jelutung yang dapat memberikan dampak positif bagi pendapatan masyarakat sekitarnya.

D. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian bertujuan untuk mengetahui kelayakan pembangunan perkebunan jelutung. Tujuan penelitian secara rinci adalah sebagai berikut :

1. Mengkaji aspek potensi pasar getah jelutung.
2. Mengetahui kelayakan teknis tumbuhan jelutung beserta faktor-faktor yang menentukan produktivitas.
3. Menganalisis kelayakan finansial dan kebutuhan dana investasi untuk pembangunan perkebunan jelutung.
4. Mengkaji pembangunan perkebunan jelutung dengan mempertimbangkan aspek kelembagaannya.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan antara lain, yaitu :



1. Memberikan masukan kepada semua *stakeholder* (pemerintah daerah, masyarakat dan pengusaha) suatu alternatif pengembangan komoditi unggulan Kota Palangka Raya dan mampu memberikan keuntungan yang jelas bagi semua *stakeholder*.
2. Sebagai referensi bagi peneliti berikutnya dalam menemukan ataupun mengembangkan lebih lanjut tentang tumbuhan jelutung.

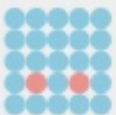
F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam ruang lingkup kajian aspek pasar, aspek teknis, aspek kelembagaan dan lebih khusus aspek kelayakan finansial penanaman jelutung di Kota Palangka Raya, yang dulunya berupa tumbuhan hutan yang langka dan belum dibudidayakan.



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

MB-IPB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.